

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VI SEMESTER GENAP DI SD NEGERI 2
BANYUNING TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Gede Darmanta¹, Ign. Wayan Suwatra², Desak Putu Parmiti³

^{1,2,3} Jurusan Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {gededarmantaempat@gmail.com, suwatra_pgisd@yahoo.com,
desakparmiti_fip@yahoo.co.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan tahap-tahap pengembangan *video* pembelajaran, (2) mengetahui kualitas hasil pengembangan *video* pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas VI SDN 2 Banyuning, dan (3) mengetahui efektivitas *video* pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 2 Banyuning. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, dengan model *ADDIE*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pencatatan dokumen, kuesioner dan tes. Hasil penelitian menemukan (1) tahap-tahap pengembangan *video* pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimulai pada fase analisis yang menghasilkan kompetensi sasaran, karakteristik, pengetahuan dan analisis materi pembelajaran, yang selanjutnya dijadikan acuan dalam membuat naskah. (2) kualitas hasil pengembangan *video* pembelajaran menurut *review* ahli isi sebesar 98% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil *review* ahli desain sebesar 92% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil *review* ahli media sebesar 94% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil uji perorangan sebesar 97,33% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil uji kelompok kecil sebesar 96,08% berada pada kualifikasi sangat baik. (3) efektivitas *video* pembelajaran diperoleh *t hitung* hasil uji lapangan sebesar 96,8% berada pada kualifikasi sangat baik. Harga *t hitung* lebih besar daripada harga *t tabel* sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Nilai rata-rata setelah menggunakan media (85,92) lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan media (52,63). Hal ini berarti *video* pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci: IPS, pengembangan, video pembelajaran

Abstract

This study aimed (1) to describe the stages of development of learning videos, (2) determine the quality of the development of instructional videos Social Sciences to students of class VI SDN 2 Banyuning, and (3) determine the effectiveness of the instructional video on the results of social studies students of class VI SDN 2 Banyuning. This type of research is the development of research, with the ADDIE models. Collecting data in this study conducted by the method of recording documents, questionnaires and tests. The results found that (1) the stages of development of instructional video subjects of Social Sciences began in the analysis phase which produces competence goals, characteristics, knowledge and analysis of learning materials, which in turn made acuan in creating a script. (2) the quality of the development of video lessons by expert review the contents of 98% are in excellent qualifications. Results of expert review of design by 92% in the excellent qualifications. Results of expert review of media by 94% in the excellent qualifications. Individual test results of 97.33% in the excellent qualifications. The result of a small group of 96.08% in the excellent qualifications. (3) the effectiveness of instructional video obtained t count on field test results of 96.8% in the excellent qualifications. Price t is greater than the price t table so that H0 rejected and H1 accepted. So there are significant differences of Social Sciences learning outcomes of students before and after using instructional media. The average value after using the media (85.92) is higher than before using the media (52.63). This means learning video effectively improve learning outcomes Social Sciences.

Keywords: *social, development, video learning.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yaitu komponen input, instrumenal input, enviromental input, process, dan output. Setiap komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing yang saling berhubungan untuk mencapai satu tujuan yaitu menghasilkan output yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk memanusiasi manusia, mengubah tingkah laku serta menambah pengetahuan untuk kehidupan yang lebih baik.

Melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong terjadinya pembaharuan dalam pemanfaatan teknologi untuk memperlancar proses belajar. Para

guru dituntut agar dapat menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain itu dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Guru profesional tidak hanya mengetahui teori, tetapi bisa mengembangkan media secara utuh dan sangat bermanfaat bagi kalangan pendidikan, juga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator hendaknya memiliki kemampuan lebih, tidak hanya dengan

kemampuan mengajar tetapi diharuskan pula dapat menggunakan media yang disediakan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 18 Januari 2016 di SDN 2 Banyuning, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui pada mata pelajaran IPS. Salah satunya adalah banyaknya hasil nilai yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Penyebab rendahnya hasil belajar IPS di kelas VI yaitu, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga pengetahuan siswa tentang IPS masih bersifat verbal. Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat informasi dari guru sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar kognitif IPS yang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi permasalahan yang sering ditemui oleh guru di kelas. Maka dalam penelitian ini dicoba untuk mengembangkan media video pembelajaran pada siswa kelas VI di SDN 2 Banyuning. Media video pembelajaran dapat memvisualkan dan dapat ditambahkan dengan

audio sebagai pelengkap agar proses pembelajaran terasa menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka, diadakan penelitian yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Semester Genap di SD Negeri 2 Banyuning Tahun Pelajaran 2015-2016."

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk 1) Untuk mendeskripsikan tahap-tahap pengembangan produk video pembelajaran dengan model ADDIE dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VI semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banyuning. 2) Untuk mendeskripsikan validasi pengembangan produk video pembelajaran dengan model ADDIE dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VI semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banyuning menurut evaluasi (*expert judgement*) para ahli dan uji coba produk. 3) Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan produk video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banyuning.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan video pembelajaran ini adalah model ADDIE. Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini mudah untuk dipahami, dikembangkan secara sistematis, berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran yang dikembangkan dan memiliki alur proses pengembangan buku ajar

yang baik dan benar. Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode wawancara, metode pencatatan dokumen, metode kuesioner dan metode tes.

Pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan metode pencatatan dokumen. Menurut Agung (2014), "metode pencatatan dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan segala macam dokumen dan melakukan pencatatan secara sistematis". Pada penelitian ini pencatatan dokumen dilakukan dengan membuat laporan tentang tahap-tahap yang telah dilakukan dalam mengembangkan video pembelajaran ini.

Metode kuesioner merupakan cara memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden atau subjek penelitian. Metode kuesioner ini digunakan untuk mengukur kelayakan produk yang telah dibuat baik itu pada evaluasi (*Expert Judgement*) dari

para ahli isi bidang studi atau mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, dan siswa saat uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Tes tertulis merupakan cara untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, intelegensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan serentetan pertanyaan yang berupa tes objektif.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah "suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau presentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2014). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk skor.

Untuk dapat memebrikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan konversi tingkkat pencaapaian dengan skala lima yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75-89	Baik	Direvisi Seperlunya
65-74	Cukup	Cukup Banyak Direvisi
55- 64	Kurang	Banyak Direvisi
0-54	Sangat Kurang	Direvisi Total

Sumber : Tegeh, dkk (2014:83)

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk kata tertulis dari subjek penelitian. Teknik analisis deskriptif kualitatif

digunakan untuk mengolah data hasil review ahli isi mata pelajaran, ahli desain pelajaran, ahli media pembelajaran dan uji coba produk. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis ini kemudian digunakan

untuk merevisi produk yang dikembangkan.

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan atau inferensikan kepada populasi dimana sampel tersebut diambil (Koyan, 2012:4). Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektivan produk terhadap hasil Pengembangan Diri pada siswa kelas VI SD N 2 Banyuning, sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan video pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap materi pokok yang diuji cobakan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengujian hipotesis digunakan untuk uji t berkorelasi dengan bantuan program computer SPSS dan pentashihan hasil dengan penghitungan manual. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas). Rumus untuk menghitung uji prasyarat dan uji hipotesis (uji t berkorelasi) adalah sebagai berikut.

(1) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor pada setiap variable berdistribusi normal atau tidak, untuk itu dapat digunakan rumus Chi-Kuadrat.

(2) Uji homogenitas varians antar kelompok digunakan uji Bartlett, untuk uji Bartlett digunakan untuk Chi-Kuadrat.

Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah dengan teknik analisis uji t berkorelasi atau dependen. Dasar penggunaan teknik uji t berkorelasi ini adalah menggunakan dua perlakuan yang berbeda terhadap satu sampel. Pada penelitian ini akan menguji

perbedaan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah menggunakan produk video pembelajaran terhadap satu kelompok.

Hasil uji coba dibandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk video pembelajaran.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

H1 : Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitaian

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016. Rancang pengembangan media video pembelajaran telah dilakukan dengan metode pencatatan dokumen. Pencatatan dokumen dilakukan dengan mencatat tahap-tahap yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan produk.

Berdasarkan pencatatan dokumen yang telah dilakukan, menghasilkan laporan pengembangan produk. Dalam laporan pengembangan produk, terdapat bagian yang menjelaskan desain atau rancangan pengembangan video pembelajaran. Pada tahap desain atau rancangan telah dirancang naskah media video pembelajaran yang merupakan perwujudan tertulis yang dipakai untuk pedoman dalam rekaman video pembelajaran.

Dalam validitas hasil pengembangan media video pembelajaran ini akan dipaparkan enam hal pokok, meliputi validitas

media video pembelajaran menurut (1) ahli isi pembelajaran, (2) ahli desain pembelajaran, (3) ahli media pembelajaran, (4) uji coba perorangan, (5) uji coba kelompok kecil, dan (6) uji coba lapangan.

(1) Produk akhir dari pengembangan ini adalah media video pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016. Produk pengembangan ini diserahkan kepada Dsk. Putu Suryawati, S.Pd. SD. yang merupakan guru kelas VI di SDN 2 Banyuning untuk mendapatkan penilaian dan masukan terhadap video pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan berupa angket. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Berdasarkan tabel konversi di atas, persentase tingkat pencapaian hasil ahli isi mata pelajaran IPS adalah 98% berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga isi/konten media video pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016 tidak perlu direvisi.

(2) Uji ahli desain pembelajaran ini dilakukan oleh salah satu dosen pengajar mata kuliah video pembelajaran di Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Undiksha yaitu Bapak Drs. I Dewa Kade Tastra, M.Pd. Berdasarkan tabel konversi di atas, persentase tingkat pencapaian hasil ahli media pembelajaran adalah 92% berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media video pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016 tidak perlu direvisi.

(3) Uji ahli media pembelajaran ini dilakukan oleh salah satu dosen pengajar mata kuliah video pembelajaran di Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Undiksha yaitu Bapak Adrianus I Wayan Ilia Yuda Sukmana S.Kom., M.pd. Berdasarkan tabel konversi di atas, persentase tingkat pencapaian hasil ahli media pembelajaran adalah 94% berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media video pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016 tidak perlu direvisi.

(4) Media video pembelajaran yang dikembangkan telah melewati hasil evaluasi (*expert judgement*) oleh para ahli, diantaranya adalah ahli isi mata pelajaran IPS, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Subjek uji coba perorangan ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Banyuning sebanyak 3 (tiga) orang. Siswa tersebut terdiri dari satu orang memiliki kemampuan akademik tinggi, satu orang memiliki kemampuan akademik sedang, dan satu orang memiliki kemampuan akademik rendah. Berdasarkan tabel konversi di atas, persentase tingkat pencapaian uji perorangan adalah 97,33% berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media video pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016, ini tidak perlu direvisi.

(5) Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah uji coba perorangan. subjek uji coba kelompok kecil dalam penelitian ini

adalah siswa kelas VI SDN 2 Banyuning sebanyak 12 orang. Siswa tersebut terdiri dari empat orang yang memiliki kemampuan akademik tinggi, empat orang yang memiliki kemampuan akademik sedang, dan empat orang yang memiliki kemampuan akademik rendah. Berdasarkan tabel konversi di atas, persentase tingkat pencapaian uji coba kelompok kecil adalah 96,08% berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga media video pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016, ini tidak perlu direvisi.

(6) Uji coba lapangan dilakukan setelah uji coba kelompok kecil. subjek uji coba lapangan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Banyuning sebanyak 38 orang. Siswa tersebut terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan tabel konversi di atas, persentase tingkat pencapaian uji coba kelompok kecil adalah 96,8% berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga

media video pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016, ini tidak perlu direvisi.

Efektivitas pengembangan media video pembelajaran dilakukan dengan metode tes. Soal tes pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran. Tujuan mengumpulkan data nilai siswa, agar dapat mengetahui tingkat efektivitas penggunaan produk media video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar yang dilakukan dengan cara menggunakan uji t untuk sampel berkorelasi.

Sebelum menguji efektivitas produk pengembangan media video pembelajaran dengan menggunakan metode tes, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument tes hasil belajar dan uji prasyarat. Berikut pemaparan mengenai uji coba instrumen tes hasil belajar dan uji prasyarat.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Mata Pelajaran IPS

No	Banyak Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	38 siswa	2000	3265
	Rata-rata	52,63	85,92

Uji normalitas data dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan terhadap data 38 siswa dari hasil belajar siswa kelas VI dengan

menggunakan media video pembelajaran. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data yang dilakukan, dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelompok Data Hasil Belajar	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Status
1	Pretest	5,927	7,815	Normal
2	Posttest	6,819	7,815	Normal

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*, diperoleh χ^2 hitung < χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semua data skor hasil belajar IPS berdistribusi normal.

Homogenitas data dianalisis dengan uji-F, dengan kriteria data homogen jika F^2 hitung $\leq F^2$ tabel, dan data tidak homogen jika F^2 hitung $\geq F^2$ tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Data	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pretest			
Posttest	1,83	1,94	Homogen

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh Fhitung = 1,83 sedangkan Ftabel = 1,94 dengan taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan Fhitung \leq Ftabel sehingga kedua data tersebut memiliki varians yang homogen.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis uji-t

sampel berkorelasi. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah apabila hasil perhitungan diperoleh nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil uji-t disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabe 5. Rangkuman Hasil Uji-t

Data	N	Rata-rata	s ² (Varians)	Db (n1+n2-2)	Thit	Ttab
Pretest	38	52,63	29,37	74	32,35	2,000
Posttest		85,92	16,02	74		

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh thitung = 32,35 dan ttabel = 2,000 untuk db = 74 dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti thitung > ttabel, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan kriteria pengujian, H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya media video pembelajaran IPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016.

Pembahasan

Pada sub bab pembahasan dipaparkan tiga pokok pembahasan dalam penelitian pengembangan video pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual menggunakan model pengembangan ADDIE untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016 yaitu. (1) Bagaimanakah tahap-tahap pengembangan video pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VI semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banyuning? (2)

Bagaimanakah hasil validasi ahli dan uji coba sasaran (siswa) terhadap video pembelajaran pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VI semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banyuning? (3) Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Negeri 2 Banyuning?

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini, dapat dibahas hal-hal sebagai berikut.

Tahap-tahap pengembangan video pembelajaran IPS menggunakan model ADDIE. Rancangan pengembangan media video pembelajaran ini berupa naskah video. Naskah video dihasilkan pada tahap desain pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) bertujuan untuk mempermudah dalam mengatur suara, letak gambar, teks, dan animasi pada video.

Video pembelajaran yang dirancang harus berperan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan teori tentang peranan video pembelajaran, diantaranya (1) dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah dipahami siswa, (3) metode pengajaran lebih bervariasi, dan (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Mahadewi, 2012).

Model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam mengembangkan media video pembelajaran dinyatakan berhasil karena tahapan-tahapan dari model ADDIE yang sistematis sehingga dapat menghasilkan media video pembelajaran menarik, sesuai

dengan karakteristik pengguna, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS. Adapun materi pembelajaran yang dipilih menjadi konten video pembelajaran yakni penerapan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran IPS kelas VI Sekolah Dasar.

Video ini dilengkapi dengan pemberian kesimpulan dan evaluasi untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang telah ditayangkan pada video.

Media video pembelajaran yang dikembangkan telah melewati hasil review dari para ahli, yaitu ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran, kemudian produk diujicobakan pada siswa kelas VI di SDN 2 Banyuning. Pada aspek uji coba perorangan, kualitas produk pengembangan mencapai tingkat persentase 94,66% berada pada kualifikasi sangat baik. Pada aspek uji coba kelompok kecil, kualitas produk mencapai tingkat persentase 94,5% berada pada kualifikasi sangat baik. Pada uji coba lapangan, kualitas produk mencapai tingkat 95,04% berada pada kualifikasi sangat baik.

Efektivitas pengembangan media video pembelajaran IPS yang dilakukan dengan metode tes diukur dengan memberikan lembar soal pilihan ganda terhadap 38 orang siswa kelas VI di SDN 2 Banyuning, melalui *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* 38 orang siswa tersebut, maka dilakukan uji-t untuk sampel berkorelasi.

Rata-rata nilai *pretest* adalah 63,21 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 91,76. Peningkatan rata-rata nilai siswa ini juga dapat dilihat berdasarkan jawaban-jawaban siswa saat menjawab tes. Sebagian besar

jawaban siswa yang salah saat *pretest*, benar saat *posttes*. Hal ini disebabkan karena media video pembelajaran ini digunakan saat proses pembelajaran, sehingga siswa lebih antusias dan tertarik untuk belajar.

Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil t hitung sebesar 32,35. Kemudian harga t hitung dibandingkan dengan harga t pada label dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 38 + 38 - 2 = 74$. Harga t tabel untuk $db = 58$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran.

Dengan demikian, dilihat dari hasil penelitian pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran dengan model ADDIE untuk mata pelajaran IPS kelas VI semester genap di SDN 2 Banyuning, media video pembelajaran ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhhammad Rizal Zulmi pada tahun 2014 yang berjudul "Pengembangan Media Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model *Hanafin dan Peck* untuk Siswa Kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 1 Singaraja". Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media video pembelajaran mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan media video pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Sesuai dengan penerapan model pengembangan ADDIE adapun beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya, (1) tahap analisis (*analysis*), meliputi menentukan dan memilih sekolah yang dituju, menentukan *user* atau pengguna produk, pengetahuan mengoperasikan media, serta menentukan dan memilih isi/konten, (2) tahap desain (*design*), meliputi merancang naskah video pembelajaran, dan menyusun jadwal pengembangan produk (*timeline*), (3) tahap pengembangan (*development*) meliputi pencarian lokasi *shooting, setting* lokasi, pemilihan pemain/*talent* yaitu presenter/narator, dan model, pengambilan gambar, perekaman suara narator, dan *editing* video, (4) tahap implementasi (*implemetation*), yakni menerapkan produk yang telah dikembangkan dengan menayangkan video pembelajaran, dan (5) tahap evaluasi (*evaluation*), yakni melakukan evaluasi berupa uji validitas produk yang di *review* oleh para ahli dan uji coba kepada siswa.

Berdasarkan hasil validasi terhadap media video pembelajaran yang dikembangkan menurut *review* para ahli dan uji coba produk, yakni (1) menurut ahli isi mata pelajaran IPS produk berada pada kategori sangat baik dengan persentase 98%, (2) menurut ahli desain pembelajaran produk berada pada kategori baik dengan persentase 92%, sehingga perlu dilakukan sedikit revisi berdasarkan masukan, saran dan komentar yang diberikan, dan (3) menurut ahli media pembelajaran produk berada pada kategori sangat baik dengan

persentase 94%. (4) hasil uji coba perorangan produk mencapai tingkat persentase 97,33% dengan kategori sangat baik, (5) hasil uji coba kelompok kecil produk mencapai tingkat persentase 96,08% dengan kategori sangat baik, dan (6) hasil uji coba lapangan produk mencapai tingkat 96,8% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil validasi tersebut maka produk yang dikembangkan layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VI di SDN 2 Banyuning. Efektivitas produk pengembangan media video pada pembelajaran diukur dengan melakukan *pretest* dan *posttest* terhadap 30 orang siswa kelas VI di SDN 2 Banyuning. Rata-rata nilai *pretest* adalah 52,63 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 85,92. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil thitung sebesar 32,35. Kemudian harga thitung dibandingkan dengan harga pada ttabel dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 38 + 38 - 2 = 74$. Harga ttabel untuk db 74 dan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga thitung lebih besar daripada harga ttabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dilihat dari konversi hasil belajar siswa kelas VI di SDN 2 Banyuning, nilai rata-rata *posttest* siswa yaitu 85,92 berada pada kualifikasi baik. Ini berarti, media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI di SDN 2 Banyuning tahun pelajaran 2015/2016.

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan media video pembelajaran IPS dikelompokkan menjadi lima, yakni (1) kepada siswa, (2) kepada guru, (3) kepada kepala sekolah, (4) kepada peneliti lain, dan (5) kepada teknolog pembelajaran.

Disarankan kepada siswa agar dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah agar benar-benar memanfaatkan penggunaan media video pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman siswa mengenai materi tentang gerhana matahari dan gerhana bulan.

Disarankan kepada guru agar dalam kegiatan pembelajaran guru disarankan lebih memanfaatkan dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran terutama media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS, mengingat fasilitas yang ada di sekolah sangat mendukung dalam menerapkan pembelajaran dengan berbantuan media

Disarankan kepada kepala sekolah agar pengembangan video pembelajaran ini dapat dijadikan koleksi media dan menambah informasi mengenai jenis media beserta penggunaan video pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran yang ada di SDN 2 Banyuning, sehingga dapat membantu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran di ruang lingkup SDN 2 Banyuning.

Disarankan kepada peneliti lain agar hasil pengembangan media video pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian yang sejenis dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

Disarankan kepada teknolog pembelajaran agar hasil pengembangan media video pembelajaran ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan menambah wawasan membuat video pembelajaran sebagai salah satu media penyampai pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A.A. Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.

Koyan, I W. dan AA. Gede Agung. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Mahadewi, L. P. Putrini, I Dw. Kade Tastra, dan I Km. Sudarma. 2012. *Media Video Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Tegeh, I M., I Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan. 2014. *Model Penelitian Pengembangan..* Yogyakarta: Graha Ilmu

Zulmi, Muhammad Rizal. 2014. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Hanafin dan Peck untuk Siswa Kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 di SMP Negeri 1 Singaraja". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.